

PERENCANAAN PROGRAM PARENTING BERBASIS KEMITRAAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KOTA BANDA ACEH

Herawati¹, Pardi², Kurnia Rahmayanti³, Putri Serianti⁴, Melda Sofia⁵,
Cut Nursadrina⁶, Syarifah Asyura⁷, Abdul Mukti⁸, Ismiati⁹

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga, Ds. Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, 23373

Korespondensi Penulis: herawati@uui.ac.id

Abstrak

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) pada dasarnya merupakan sekolah berbasis Islam yang berkomitmen dalam menerapkan program parenting dan keterlibatan orangtua sebagai salah satu program utama penentu keberhasilan pendidikan anak, karena sistem sekolah terpadu artinya sekolah dan orangtua sebagai mitra dan bersinergi atau terpadu dalam mendidik anak. Namun demikian masih ditemukan sejumlah SDIT yang belum menerapkan perencanaan program parenting sejak awal didirikannya dan hal ini tentu saja bertentangan dengan makna dan sistem sekolah terpadu itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan program parenting di SDIT Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada SDIT Nurul Islah Banda Aceh dan SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh menggunakan metode penelitian kualitatif melalui proses observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perencanaan program parenting berbasis kemitraan di SDIT Kota Banda Aceh belum melibatkan orangtua secara komprehensif, belum memiliki buku panduan khusus, dan kegiatan perencanaan pada setiap rapat kerja awal tahun ajaran baru dan tinjauan perencanaan pada awal semester berikutnya sekaligus rapat evaluasi pelaksanaan program parenting yang terkendala, serta hal terkait lainnya. Aspek-aspek yang ditetapkan dalam perencanaan meliputi penetapan: waktu, tempat, materi dan pemateri, serta media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan parenting.

Kata Kunci: Perencanaan Program, Parenting Islam Berbasis Kemitraan, Sekolah Dasar Islam Terpadu.

PLANNING OF PARTNERSHIP-BASED PARENTING PROGRAM IN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL IN BANDA ACEH CITY

Abstract

Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) are basically Islamic-based schools that are committed to implementing parenting programs and parental involvement as one of the main programs that determine the success of children's education, because the integrated school system means that schools and parents are partners and synergize or are integrated in educating children. However, there are still a number of SDITs that have not implemented parenting program planning since their inception and this of course contradicts the meaning and system of the integrated school itself. The purpose of this study was to determine the planning of parenting programs at SDIT Banda Aceh City. This study was conducted at SDIT Nurul Islah Banda Aceh and SDIT Bayyinah Tahfizhul Qur'ani Banda Aceh using qualitative research methods through observation, interviews, and documentation review. The results of the data analysis showed that the planning of partnership-based parenting programs at SDIT Banda Aceh City had not involved parents comprehensively, did not have a special

guidebook, and planning activities at each work meeting at the beginning of the new school year and planning review at the beginning of the next semester as well as evaluation meetings for the implementation of constrained parenting programs, and other related matters. The aspects determined in the planning include determining: time, place, materials and presenters, as well as the media needed in implementing parenting.

Keywords: Program Planning, Partnership-Based Islamic Parenting, Integrated Islamic Elementary School.

PENDAHULUAN

Menurut Herawati dkk (2024), parenting atau pendidikan anak adalah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban dan tidak bisa lepas dari kehidupannya. Melalui pendidikan yang benar akan tercapai kemajuan suatu bangsa. Anak sebagai generasi penerus umat, jika pendidikannya diabaikan oleh orangtuanya; maka upaya membangun bangsa menjadi sia-sia. Dalam hal ini Islam memberi porsi yang demikian besar terhadap pendidikan anak, kendati mayoritas masyarakat belum begitu memahami skala prioritas ini. Bahkan pada umumnya orangtua dan pendidik memprioritaskan pendidikan bersifat duniawi.

Lebih lanjut pendidikan utama anak dinyatakan oleh 'Ulwan dalam Herawati dkk (2024) sebagaimana termuat dalam al-Quran surah Al Tahrim ayat 6. Dimana ayat tersebut mengisyaratkan bahwa hak terpenting bagi anak adalah hak memperoleh pendidikan dan pengasuhan sesuai nilai-nilai Islam, serta mencegah keterpisahan anak dari lingkungan keluarga dalam pengasuhan. Kendati anak telah memasuki masa sekolah, keluarga terutama orangtua tetap berperan penting dalam pendidikan anak. Hal ini dikarenakan orangtua adalah pendidik utama dan yang pertama bagi anak.

Anak yang memasuki usia 7 tahun, setelah memperoleh pendidikan dalam keluarga akan melanjutkan pendidikan formal di sekolah dasar. Pendidikan sekolah menurut Septia Agustina dkk dalam

Herawati dkk (2024) berperan penting dalam mendidik, membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Dengan demikian sekolah sebagai Pendidikan lanjutan bagi anak, namun kewajiban orangtua tidak berhenti bahkan tetap berjalan sebagai mitra sekolah dalam mendidik anak dalam upaya mempersiapkan penerus bangsa yang shalih dan ber-*akhlakul karimah*.

Sehubungan dengan ketercapaian upaya pendidikan berbasis kemitraan antara orangtua dan sekolah tersebut, dibutuhkan sebuah sekolah yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan secara seimbang, interaktif komunikatif antara orangtua dan guru guna mewujudkan pendidikan anak yang komprehensif dan berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam (Herawati dkk, 2024).

Penyerahan pendidikan lanjutan anak ke sekolah dikarenakan tidak seluruh tugas mendidik dapat dilakukan oleh orangtua; terutama terkait ilmu pengetahuan dan berbagai pengetahuan sains lainnya. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan kemitraan antara orangtua dan sekolah dalam mendidik guna mewujudkan generasi muslim yang shalih dan SDM bangsa berkualitas sejak jenjang pendidikan dasar.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki

tugas penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pemimpin masa depan yang kuat di bawah ancaman krisis multidimensi saat ini. Dimana efektifitas penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah menjadi indikator ketercapaian tugas ini dan pengasuhan anak (parenting) berkolaborasi bersama orangtua juga menjadi hal yang utama (JSIT Indonesia dalam Herawati dkk, 2024).

Dari uraian di atas, peran dan tanggungjawab sekolah dalam pengasuhan anak bersama orangtua dalam hal ini terwakili dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang memiliki peran dan tanggungjawab yang sama. SDIT dalam proses pendidikannya senantiasa menggabungkan pengetahuan dan agama dan memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah* sebagai upaya mendidik kemampuan akal dan intelektualnya secara seimbang, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, penekanan keterpaduan pelibatan orangtua dalam proses pendidikan anak di SDIT sebagai mitra sekolah dalam mendidik anak sebagai bentuk pemenuhan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 56 yang menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>).

Berdasarkan amanat undang-undang tersebut seyogyanya SDIT dengan sistem pendidikan terpadunya secara komprehensif dan berkesinambungan semakin kuat dalam pelaksanaan program parenting dimulai dari tahap perencanaan program yang kerap terabaikan dalam implementasinya.

Program parenting adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak, sehingga tercipta keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, serta mendukung perkembangan optimal anak. Hal ini senada dengan pernyataan Monikasari dalam Herawati dkk (2024) bahwa program parenting adalah program pendidikan yang diberikan kepada orangtua agar pengetahuan yang dimiliki orangtua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah. Lebih lanjut Latif (2013:260) mengemukakan bahwa program parenting atau pendidikan orangtua; yaitu pendidikan yang diberikan kepada orangtua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak usia dini terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orangtuanya di rumah.

Adapun tujuan dari pelaksanaan program parenting di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan Santrock (2007:57) adalah untuk membantu merubah mindset orangtua yang berasumsi bahwa keberhasilan anaknya merupakan tanggung jawab penuh sekolah melalui sejumlah kegiatan. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak sangat menentukan keberhasilan proses belajar anak di sekolah maupun di luar sekolah dikarenakan peran orangtua sebagai pengasuh dan pendidik awal yang paling dominan bagi anak.

Pelaksanaan program parenting di SD, selain bermanfaat terhadap orangtua dalam mengasuh anak juga akan mewujudkan adanya jalinan kerjasama yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah untuk mengatasi berbagai kesulitan dan masalah anak dalam belajar di sekolah maupun di rumah, sehingga program ini menurut Haryati (2022;1) dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di

sekolah. Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu Pendidikan

Hasil observasi awal pada 5 SDIT Kota Banda Aceh di tanggal 10-28 Oktober 2024 menunjukkan bahwa belum semua SDIT Kota Banda Aceh telah memenuhi tahap perencanaan program parenting sebelum pelaksanaannya di sekolah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar sekiranya hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dasar dalam konsep dan implemetansi program parenting di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) kualitatif, yakni penelitian yang bersifat natural, deskriptif, induktif dan menemukan makna dari suatu fenomena guna memperoleh gambaran yang jelas tentang perencanaan program parenting di SDIT Kota Banda Aceh.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah 2 (dua) SDIT Kota Banda Aceh, yaitu: SDIT Nurul Islah Banda Aceh dan SDIT Bayyinah Tahfizhul Quran Banda Aceh

Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari dua kategori data, yaitu:

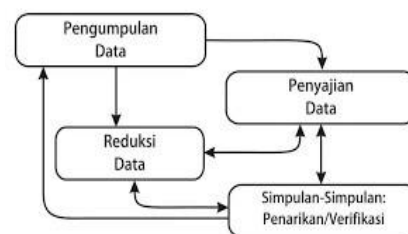
1. Sumber Data Primer, sumber data utama/pokok yang diperoleh dari: (a) pihak sekolah terdiri dari: 2 orang kepala sekolah, 4 orang wakil kepala sekolah/unit yang menangani khusus program parenting, dan 4 orang guru kelas dari kedua sekolah; dan (b) 4 orangtua wali siswa untuk masing-masing sekolah. Dengan demikian total seluruh informan adalah sebanyak 14 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang melakukan pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, telaah dokumentasi, studi literatur dan *internet serarching*.

Teknik Analisis Data

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan dianalisis menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifiying*.



Gambar 1.
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Konsep Dasar Perencanaan Program Parenting Berbasis Kemitraan di Sekolah Dasar

Kewajiban mendidik anak di sekolah juga merupakan keniscayaan yang merupakan salah satu bagian Tri Pusat Pendidikan Anak, selain dari rumah dan masyarakat. Mendidik anak di sekolah berarti menumbuh-kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Hal-hal yang harus diperhatikan sekolah dalam menyukseskan peran ini dapat dimulai dengan melakukan beberapa hal, di antaranya: membiasakan anak berdisiplin sejak dini, memberikan kasih sayang dan teladan yang baik, membiasakan anak dengan hal-hal baik yang umum dilakukan

dalam pergaulan, seperti: mengucap *basmallah*, *hamdallah*, makan/minum menggunakan tangan kanan, bergaya hidup sederhana, tidak tergesa-gesa dalam segala hal, dll (Al-Bilali, 2000:14-24). Selain itu hendaknya sekolah juga dapat menghindari hal-hal sebaliknya agar perwujudan generasi bangsa yang shalih dan *insan kamil* dapat terealisasi sesuai dengan fitrah Islam.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab I Pasal 1 Bagian Ketiga Hak dan Kewajiban Masyarakat Pasal 8 dinyatakan bahwa Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Dimana dalam hal ini orangtua sebagai bagian dari masyarakat berhak dan wajib dilibatkan dalam seluruh tahapan program parenting di sekolah, termasuk dalam tahapan perencanaannya.

Menurut dan Koswara dan Suryadi (2007:24), perencanaan adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif mungkin. Dalam proses perencanaan pihak pengelola dan pihak pendidiklah yang memegang peran paling penting, seperti penetapan tempat, waktu, materi bahkan media yang berkaitan dengan pelaksanaan program parenting sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Senada dengan pernyataan tersebut, Irmawati (2021:66) mengemukakan bahwa perencanaan program parenting merupakan keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam program pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan program parenting harus dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, meliputi penetapan waktu, tempat, materi dan media yang

dibutuhkan dalam kegiatan parenting di sekolah.

Perencanaan program parenting di sekolah dasar dalam pandangan Hamalik (2012:152) adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Selain itu, Syafaruddin (2005:187) mengemukakan bahwa perencanaan (*Planning*) merupakan langkah awal kegiatan pada setiap organisasi yang menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan Suryosubtoro (2010:22) menyatakan perencanaan sebagai tindakan pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan. Sumber disini meliputi: sumber manusia, material, uang, dan waktu.

Merencanakan suatu kegiatan sebagai tindakan awal merupakan pengakuan bahwa suatu pekerjaan tidak semata-mata ditentukan sendiri keberhasilannya, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilan kegiatan tersebut (Syafaruddin, 2005:187). Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah*

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al Hasyr: 18).

Dalam proses merencanakan, setiap organisasi membuat keputusan berdasarkan musyawarah dan selanjutnya menyerahkan ketentuan akhir kepada keputusan Allah SWT untuk keberhasilannya (QS:3:159). Setelah direncanakan, maka rencana akan dilaksanakan dengan segala potensi dan sumber daya yang ada. Dengan adanya keputusan bersama, perlu disiapkan SDM dan material untuk melaksanakan rencana tersebut. Demikianlah bentuk tawakkal yang dimaksud dalam hal ini.

Al-Qur'an mengungkapkan kisah Nabi Yusuf yang membuat rencana makro berjangka panjang tentang persiapan atau perencanaan pangan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Yusuf ayat 47-49. Dalam suatu perencanaan akan ditetapkan apa yang dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang melakukan kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelumnya diperlukan data dan informasi yang cukup serta analisis untuk menetapkan rencana yang konkrit sesuai kebutuhan organisasi (Syafaruddin, 2005:61-63).

Masaong dan Tilomi (2011:204) menyatakan bahwa pelaksana perencanaan program di sekolah adalah kolaborasi dari: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru-guru. Namun berbeda dengan Mulyasa (2011:62) yang mengemukakan bahwa perencanaan yang baik melibatkan semua *stakeholder*, baik kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, pengawas, orangtua/komite sekolah, maupun dewan pendidikan. Pelibatan orangtua atau pemberdayaan orangtua merupakan salah satu peluang positif guna menghasilkan SDM yang unggul di sekolah. Hal ini dikarenakan orangtua merupakan mitra sekolah dalam mencaapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan visi misi sekolah.

Sementara itu, Suryosubroto (2010:23) mengemukakan pendapat yang tidak jauh berbeda bahwa proses perencanaan di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif dengan mengikutsertakan seluruh personel sekolah dalam seluruh tahapan perencanaan tersebut. Tujuan pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*) yang mendorong seluruh personil sekolah untuk mengupayakan keberhasilan seluruh program yang telah direncanakan.

Lebih lanjut Siagian dalam Syafaruddin (2022:63-64) mengemukakan bahwa suatu proses perencanaan hendaknya dapat menjawab lima pertanyaan pokok, sebagai berikut:

1. Apa yang akan dikerjakan dalam satu kurun waktu tertentu?
2. Siapa yang bertanggungjawab dan kepada siapa bertanggungjawab?
3. Prosedur, mekanisme dan metode kerja yang bagaimana yang diberlakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar terintegrasi dengan baik?
4. Adakah penjadwalan kegiatan yang jelas dan harus ditaati?
5. Apa alasan yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan tentang mengapa berbagai kegiatan harus dilaksanakan?

Perencanaan dapat pula dimaknai dengan suatu proses dengan mana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal. Dimana fungsi dari perencanaan dalam suatu organisasi untuk menyajikan suatu sistem keputusan yang terpadu sebagai kerangka dasar bagi kegiatan-kegiatan organisasi. Kendati semua fungsi manajemen saling terkait, namun setiap fungsi kegiatan organisasi harus dimulai dengan perencanaan.

Dengan adanya perencanaan dapat membangun usaha-usaha koordinatif dan memberi arah tentang apa yang harus

dilakukan. Ketika setiap orang mengetahui dimana organisasi berada dan apa yang diharapkan, maka masing-masing akan memberi kontribusi untuk mencapai tujuan. Sehingga akan meningkatkan koordinasi, Kerjasama dan tim kerja. Sebaliknya tanpa adanya perencanaan atau kurang diperhatikan, maka akan terjadi Tindakan sembarangan dalam organisasi (Syafaruddin, 2022:64-65).

Subroto (2010:22) menyatakan bahwa tahapan-tahapan dalam proses perencanaan, meliputi: identifikasi masalah, perumusan masalah, penetapan tujuan, identifikasi alternatif, pemilihan alternatif, dan elaborasi alternatif. Lebih lanjut, Syafaruddin (2022:68-69) menambahkan bahwa dari hasil perencanaan akan muncul beberapa rencana, antara lain: tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran, rencana-rencana tetap, dan rencana-rencana terpakai.

Sementara itu, Mulyasa (2011:62) mengemukakan bahwa perencanaan seluruh program kegiatan sekolah harus dirumuskan dengan jelas, meliputi:

1. Jangka pendek, melingkupi: program yang disusun dan direalisasikan setiap tahun ajaran.
2. Jangka menengah, mencakup: strategi dna program yang akan direalisasikan dalam kurun 3-5 tahun.
3. Jangka Panjang, dapat dirumuskan dalam rencana strategik, meliputi: visi misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program untuk kurun waktu 5-10 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum tujuan perencanaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagai standar pengawas, yaitu: mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaanya;
2. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan;
3. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasi); baik kualifikasi maupun kuantitas;

4. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan;
5. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, serta menghemat biaya, tenaga, dan waktu;
6. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan; dan
7. Menyeraskan dan memadukan beberapa sub kegiatan. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui dan mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka proses perencanaan di sekolah merupakan proses mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pelaksanaan kegiatan parenting di sekolah dan bertujuan untuk kelancaran dan keberhasilan suatu program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Arikunto dan Yuliana (2012:8), perencanaan adalah proses mempersiapkan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam organisasi.

Perencanaan Program Parenting Berbasis Kemitraan di SDIT Kota Banda Aceh

Menurut Herawati dkk (2024:136), tujuan utama dari program parenting berbasis kemitraan di sekolah dasar adalah mencerdaskan anak, menjadikan anak pribadi yang bertanggung jawab, jujur dan memiliki segala sikap yang baik. Melalui program parenting sebagai wadah komunikasi antara orangtua untuk memberikan sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh sekolah. Tidak terkecuali Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang telah berkomitmen mengimplementasikan program parenting berbasis kemitraan dalam proses pendidikannya. Sehingga perencanaan program parenting berbasis kemitraan menjadi sebuah keniscayaan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaannya di sekolah.

Pelaksanaan program parenting berbasis kemitraan di SDIT melibatkan seluruh pihak sekolah, namun belum melibatkan orangtua secara komprehensif dikarenakan keterbatasan waktu orangtua untuk berkontribusi dalam penetapan program parenting berbasis kemitraan di sekolah. Perihal keterlibatan orangtua dalam aktifitas sekolah telah diwadahi oleh Komite Sekolah yang terdiri dari: para tokoh desa setempat, pakar, guru dan orangtua. Tahapan perencanaan dilakukan setiap Rapat Kerja di awal tahun ajaran baru dan jika dibutuhkan akan dilakukan kembali tinjauan perencanaan pada awal semester selanjutnya sekaligus rapat koordinasi pelaksanaan program parenting yang terkendala, dan hal terkait lainnya.

Adapun tahapan perencanaan dalam penetapan program parenting berbasis kemitraan di SDIT meliputi:

1. Penetapan waktu pelaksanaan kegiatan parenting;
2. Penetapan tempat kegiatan parenting;
3. Penentuan materi dan narasumber/pemateri parenting; dan
4. Penetapan media kegiatan yang dibutuhkan dalam kegiatan parenting.

Selain itu, SDIT juga melakukan beberapa tahap persiapan setelah tahap perencanaan dilakukan oleh pihak sekolah saat Rapat Kerja (raker) diantaranya: sosialisasi program kepada orangtua di berbagai kesempatan dan media, pembentukan panitia kegiatan, identifikasi kebutuhan pra kegiatan sebagai bentuk koordinasi sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga meminimalisir kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan program parenting berbasis kemitraan di sekolah.

Beberapa bentuk persiapan program parenting berbasis kemitraan di SDIT Kota Banda Aceh sebagaimana persiapan perencanaan program parenting dalam penelitian Zahidah dkk (2022:177), sebagai berikut:

1. Sosialisasi program parenting oleh sekolah kepada seluruh orangtua, melalui: pertemuan orangtua, buku penghubung, surat menyurat atau edaran, leaflet, booklet, spanduk, brosur maupun komunikasi media sosial seperti facebook, pesan singkat (SMS), WhatsApp, Twitter, dan laman.
2. Pembentukan pengurus program parenting, meliputi: pembagian tugas dan penempatan orang-orang dalam pembentukan susunan panitia kegiatan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi (komite) yang bertanggungjawab terhadap bidang-bidang teknis yang dibutuhkan dalam mendukung penyelenggaraan program, seperti: seksi konsumsi, seksi acara, seksi humas, dll.
3. Penyamaan persepsi, yakni: suatu kegiatan membuat perencanaan program untuk memperjelas dan kesepahaman orangtua dengan sekolah yang dilakukan melalui musyawarah, tanya jawab, ceramah, diskusi untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi.
4. Identifikasi kebutuhan; merupakan pemetaan kebutuhan informasi (isu-isu penting seputar pendidikan dan tumbuh kembang anak) yang perlu diketahui oleh orangtua sehubungan dengan pengasuhan anak di rumah, di antaranya terkait: materi dalam Pendidikan, perawatan, pola asuh, Kesehatan dan gizi, perlindungan, stimulasi Pendidikan, dsb.
5. Penentuan tempat dan waktu, tema, narasumber, sarana dan prasarana, media yang digunakan, metode, target peserta dan daftar hadir.
6. Penyusunan rencana program dan jadwal kegiatan; yaitu: tahap menentukan bentuk kegiatan dan waktu pelaksanaannya di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa perencanaan program parenting berbasis kemitraan sangat penting agar tujuan atau sasaran arah kegiatan terpetakan dengan jelas, sehingga dapat tercapai dan berjalan dengan baik pada saat pelaksanaan pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan yang diikuti oleh tahap persiapan kegiatan secara komprehensif.

Tabel 1. Perencanaan Program Parenting Berbasis Kemitraan di Sekolah Dasar

No	Aspek-aspek Perencanaan	Sekolah Dasar Islam Terpadu A	Sekolah Dasar Islam Terpadu B
1	Pembentukan Tim Pengelola	1. Waka. Bidang Kurikulum 2. Waka. Bidang Kesiswaan 3. Sub Unit Bina Pribadi Islam (BPI).	1. Waka. Bidang Kurikulum 2. Waka. Bidang Kesiswaan
2	Waktu Perencanaan	1. Jangka panjang; saat Raker awal tahun ajaran baru 2. Jangka menengah; pada awal atau akhir semester 3. Jangka pendek bersifat insedentil (sesuai kebutuhan kegiatan).	1. Terencana; saat Raker awal tahun ajaran baru dan dalam rapat rutin semester, bulanan, mingguan, dll. 2. Tidak terencana; bersifat insedentil sesuai keperluan kegiatan.
3	Melibatkan Banyak Pihak	Yayasan, kepala sekolah, seluruh pejabat struktural sekolah, guru kelas dan karyawan/staf sekolah lainnya.	Yayasan, kepala sekolah, para pejabat struktural sekolah, guru dan staf sekolah lainnya.
4	Topik Bahasan	1. Penetapan waktu pelaksanaan kegiatan parenting; 2. Penetapan tempat kegiatan parenting; 3. Penentuan materi dan narasumber/pe materi parenting;	1. Waktu pelaksanaan seminar parenting dengan menghadirkan pakar parenting; 2. Tempat pelaksanaan kegiatan parenting; 3. Materi dan narasumber/

		4. Penetapan media kegiatan yang dibutuhkan dalam kegiatan; serta 5. Anggaran dana untuk setiap kegiatan. 6. Selain itu, juga ditetapkan panitia yang akan bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan yang telah ditetapkan saat itu.	pemateri parenting; 4. Dana kebutuhan kegiatan; dan 7. Fasilitas sarana dan yang dibutuhkan termasuk media, dll.
--	--	--	--

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perencanaan parenting berbasis kemitraan di SDIT Kota Banda Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program parenting berbasis kemitraan di SDIT Kota Banda Aceh belum melibatkan orangtua secara komprehensif, belum memiliki buku panduan khusus;
2. Kegiatan perencanaan program dilakukan pada setiap rapat kerja awal tahun ajaran baru, sedangkan tinjauan perencanaan dilaksanakan pada awal semester berikutnya sekaligus rapat evaluasi pelaksanaan program parenting yang terkendala, serta hal terkait lainnya.
3. Aspek-aspek yang ditetapkan dalam perencanaan meliputi penetapan: waktu, tempat, materi dan pemateri, serta media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan parenting.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Karim.*
- Adnan Syarif, *Psikologi Qurani*, Bandung:
- As-Sulayman, Syaikh Abdussalam. (2018). *Panduan Mendidik Anak Sesuai Sunnah Nabi Saw*, anakteladan.com: Official Publishing.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia.
- Herawati & Kamisah. (2019). *Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)*. Journal of Education Science (JES), Vol. 5 No. 1.
- Herawati & Marniati. (2023). *Perkembangan Jiwa Agama Anak*. Banda Aceh: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Herawati dkk. (2024). *Implementasi Parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Journal of Education Science (JES), Vol. 10 No. 2.
- Herawati dkk. (2024). *Program Parenting Berbasis Kemitraan untuk Sekolah Dasar*. Banda Aceh: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Herawati, dkk. (2023). *Implementasi Parenting Islami dalam Mendidik Mental Spiritual Anak Usia Dini*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan, Vol. 5 No. 2.
- Irmawati dkk. (2021). *Manajemen Program Parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 11 No. 1.
- Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, *Pelatihan Guru dalam Desain Pembelajaran Berbasis ALDX dengan Pendekatan Terpadu*, <https://sekolahlm.penggerak.kemdikbud.go.id/organisasipenggerak/profilpenggerak/jaringan-sekolah-islam-terpadu-jsit-indonesia/>
- Manurung, Fauziah. (t.t). *Implementasi dan Implikasi Program Parenting dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (Studi di SDIT Salman Al Farisi Mlati Sleman Yogyakarta)*. Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman.
- Monikasari, Citra. (2013). *Pelaksanaan Program Parenting bagi Orangtua Peserta Didik di PAUD Permata Hati*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noeraini, Resiana. (2017). *Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol. 13 No. 2.
- Prabhawani, Saesti Winahyu. (2016). *Pelibatan Orangtua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 2 Tahun ke 5.
- Santrock, Jhon W. (2007). *Perkembangan Anak*, terj. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Suntoro & Yunisca Nurmalisa. (2013) *Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*, Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- ‘Ulwan, Abdullah Nashih. (2012). *Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo: Insan kamil.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan
Nasional pada Bab XV Pasal 56,
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>

Yulmita Sari, Nelli Raharti & Herawati.
(2019). *Pelaksanaan Parenting
bagi Orangtua Siswa di Kuttab Al
Fatih Kota Banda Aceh*, Journal
of Education Science (JES), Vol.
5 No. 2.

Zahidah dkk. (2022). *Program Parenting:
Konsep dan Tahapan
Pembentukan Program
Parenting*, JIMR. Journal Of
International Multidisciplinary
Research, Vol. 1 No. 1.